

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Sebagai operator pelabuhan, Pelindo III mengelola 43 pelabuhan dengan 16 cabang yang tersebar di tujuh provinsi di Indonesia, antara lain Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Selatan. Keberadaan Pelindo III tidak lepas dari wilayah Indonesia yang terbentuk dari rangkaian pulau yang terbentang dari Sabang hingga Merauke. Sebagai jembatan antar pulau dan antar negara, peran pelabuhan sangat penting bagi kelangsungan dan fleksibilitas operasional distribusi logistik. Pelayanan terbaik dan maksimal merupakan komitmen Pelindo 3 dalam menjaga kelancaran arus angkutan logistik nasional. Komitmen ini sesuai dengan visi perusahaan. Berkomitmen untuk mendorong integrasi logistik dengan layanan pelabuhan yang unggul. Untuk mendukung visi tersebut, Pelindo 3 mengidentifikasi strategi yang dituangkan dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) yang dievaluasi setiap 4 (empat) tahun sekali.

Pelabuhan Gresik lokasinya berada pada posisi $112^{\circ} 39' 30,60''$ garis Bujur Timur dan $07^{\circ} 09' 27,40''$ Lintang Selatan, tepatnya di sebelah selatan Pulau Madura atau sebelah utara Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. Pelabuhan Gresik dikenal sejak abad ke 12, pengguna jasa Pelabuhan Gresik antara lain pedagang dalam dan luar negeri seperti Arab Saudi, Persia, China atau pedagang dari Indonesia bagian timur yang singgah dan sering bertransaksi. Wilayah kerja pelabuhan Gresik diawali dengan Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda. 18 Staadblad Nomor 102 Tahun 1931, 6 Maret 1931; Keputusan Bupati Surabaya

(sekarang Bupati Gresik) No. U/31/PU/AA, 15 Juli 1964; Surat Keputusan Daerah Surabaya (sekarang Kabupaten Gresik) No. DPR-DGR Tingkat II: U/32/PU.DPR-DRG tanggal 28 Oktober 1964 dan perintah bersama Menteri Perhubungan dan Menteri Dalam Negeri No. 169 1996 2 Oktober 1996.

Pada mulanya perusahaan ini merupakan perusahaan negara, pendirian perusahaan ini dijelaskan dalam PP Nomor 19 Tahun 1960. Kemudian pada tahun 1969 hingga tahun 1983, bentuk perusahaan negara diubah, berganti nama menjadi Badan Pengusahaan Pelabuhan (BPP). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 1969. Kemudian pada periode 1983-1992, untuk membedakan antara pengelolaan pelabuhan umum dan non-operasional, maka pelabuhan tersebut diubah menjadi Perusahaan Pelabuhan Umum (Perum) berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 1983 dan pemerintah peraturan nomor 6 tahun 1985. Seiring dengan pesatnya perkembangan kegiatan usaha, Perum pun berubah status menjadi badan hukum pada tahun 1992 dan dicatat dalam akta notaris Imas Fatimah, SH. Nomor 5 tanggal 1 Desember 1992. Peraturan asosiasi bulan Desember 2011 tentang Menteri Badan Usaha Milik Negara 236. Lokasi pelabuhan Gresik di kawasan GERBANG KERTASUSILA mempunyai potensi di bidang pertambangan, industri pengolahan, perdagangan, pertanian dan perikanan. Produk industri meliputi produk manufaktur antara lain semen (PT Semen Gresik), pupuk, kayu lapis, produk manufaktur, industri kimia (PT Petrokimia), pembangkit listrik (PT PLN), industri elektronik (PT Maspion) dan produk lainnya.

Kawasan industri di Jawa Timur yang merupakan potensi hinterland pelabuhan Gresik antara lain meliputi

- a. Kawasan Industri Tandes
- b. Kawasan Industri Gresik (KIG)
- c. Kawasan Industri Maspion (KIM)
- d. Kawasan Industri Semen Gresik dan Tuban

e. Kawasan Industri Petrokimia

Di pelabuhan Gresik terdapat 400 industri utama, kawasan industri merupakan pusat produksi barang untuk kebutuhan nasional dan untuk ekspor. Untuk kargo kering khususnya batu bara, sudah ada perusahaan di pelabuhan Gresik yang menangani bongkar muat batu bara dari Kalimantan.

4.1.2 Visi Dan Misi Perusahaan

Visi PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik adalah pernyataan hasil yang ingin diwujudkan sejalan dengan kewenangan PT Pelabuhan yang tertuang dalam Undang-Undang Pelayaran Nomor 17 Tahun 2008, di mana status dan posisi PT Pelabuhan Indonesia selaku BUP telah mengalami perubahan fungsi yang sebelumnya sebagai penyelenggara usaha kepelabuhanan menjadi penyelenggara usaha terminal pelabuhan, dengan visi baru yaitu

” MENJADI PELAKU PENYEDIA JASA PELABUHAN YANG PRIMA, BERKOMITMEN MEMACU INTEGRASI LOGISTIK NASIONAL ”

Misi Cabang Pelabuhan Gresik adalah upaya untuk mewujudkan hasil (visi) yang ingin dicapai sebagai misi unit usaha atau sebagai penjabaran misi korporasi memperhatikan kondisi obyektif yang ada maka misi perusahaan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun ke depan adalah:

- a. Menyediakan dan memberikan pelayanan jasa kepelabuhanan yang bermutu tinggi dan berdaya saing bagi kepentingan pelayanan masyarakat umum serta memupuk keuntungan melalui pengelolaan perusahaan yang profesional serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Memberikan kontribusi bagi perkembangan perekonomian negara pada umumnya dan penerimaan perusahaan pada khususnya.
- c. Turut serta melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan program

pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan pada umumnya, serta pembangunan dunia usaha nasional pada khususnya, dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

- d. Menciptakan nilai tambah ekonomis bagi para *stakeholders* (pelanggan, pegawai, pemilik, masyarakat, mitra usaha dan lain-lain) melalui kegiatan pelayanan jasa-jasa inti kepelabuhanan dan jasa-jasa terkait lainnya, dengan mempertimbangkan etika usaha yang sehat.

Jasa – jasa yang diselenggarakan PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik adalah :

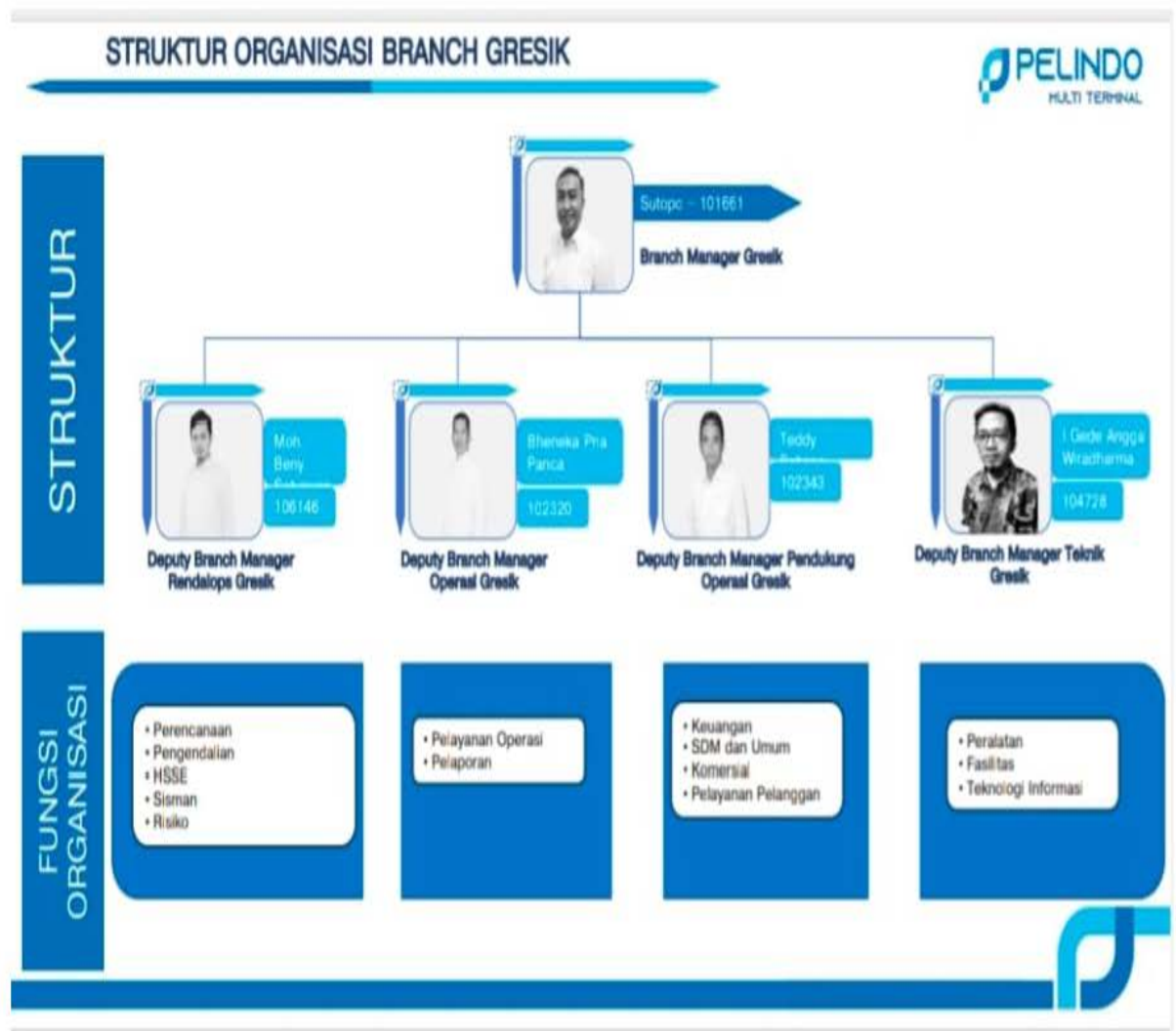
- a. Penyediaan perairan dan kolam pelabuhan untuk kelancaran lalulintas kapal dan tempat berlabuh.
- b. Pemanduan kapal dan penundaaan untuk keselamatan gerakankapal di pelabuhan
- c. Gudang-gudang, lapangan penumpukan dan peralatan bongkarmuat barang.
- d. Dermaga untuk bertambat dan pelayanan bongkar muat barang danhewan serta penyediaan fasilitas naik turunnya penumpang.
- e. Penyediaan daya listrik dan distribusi air minum di pelabuhan, khususnya untuk keperluan kapal umum, pemadam kebakaran dan lain-lain.
- f. Penyediaan tanah dan bangunan untuk menunjang kelancaran angkutan laut dan keperluan industri di pelabuhan
- g. Sistem informasi pelabuhan
- h. Usaha lain yang dapat menunjang tercapainya tujuan perusahaan seperti Jasa Konsultasi di bidang pembangunan pelabuhan dan lain-lain.

Segmen usaha yang dikelola Pelabuhan Cabang Gresik antara lain:

- a. Fasilitas pokok, meliputi labuh, tambat, dermaga.
- b. Pelayanan kapal, meliputi pemanduan, penundaaan dan pengepilan.

- c. Fasilitas penumpukan, meliputi gudang penumpukan, lapangan penumpukan.
- d. Pengusahaan alat-alat
- e. Pelayanan usaha bongkar muat
- f. Pelayanan terminal peti kemas
- g. Pengusahaan TGAL, meliputi persewaan tanah, persewaan bangunan (gedung), air kapal dan umum, listrik.
- h. Pelabuhan khusus, meliputi labuh, tamat, dermaga.
- i. Rupa-rupa usaha meliputi telepon, yang terdiri dari telepon kapal dan telepon kantor, pas pelabuhan, retribusi, usaha lain-lain.

4.1.3 Struktur Organisasi PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik





Gambar 5 Struktur PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik

4.2 Hasil Dan Pembahasan

4.2.1 Ketentuan Operasional Gudang Terkait Barang Masuk Di Gudang PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik



Gambar 6 Layout Lapangan Penumpukan

Berdasarkan gambar layout PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik di atas, kita dapat mengetahui letak area pengumpulan barang dan gudang. Dari gambar tersebut terlihat bahwa PT Pelabuhan Indonesia cabang Gresik mempunyai dua lapangan namun hanya satu lapangan tidak dapat digunakan karena lahan tersebut dikhususkan untuk parkir truk lokal.

Pada sub bab ini penulis menguraikan hasil penelitian dengan teknik wawancara kepada informan, serta membahas secara konstruktif

masalah penelitian, menganalisis hasil penelitian. Oleh karena itu pada bagian ini akan dijelaskan peraturan sistem operasional gudang mengenai penerimaan barang di PT Pelabuhan Indonesia cabang Gresik meliputi:

- a. Prosedur penerimaan gudang sendiri diawali dengan pengajuan permohonan di admin. Setelah persyaratan dokumen sudah lengkap baru bisa di approve dan barang tersebut baru bisa dimasukkan lewat pengajuan tersebut. Persyaratannya seperti pengajuan dan pembayaran lalu terbitlah SPMK (Surat Perintah Mulai Kerja) (Wawancara dengan Bapak Andi Harmoko (Koordinator Lapangan/Petugas Gudang)).
- b. Untuk alat bantu menurunkan barang sendiri kita menggunakan *forklift* berukuran 7 ton dan juga ada yang langsung menggunakan TKBM atau buruh. (Wawancara dengan Bapak Harmoko Koordinator Lapangan/Petugas Gudang).

**Tabel 3 Sistem Operasional Gudang Terkait Penerimaan
Barang Di PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik**

<i>Receiving (Penerimaan)</i>		
No.	Aktor	Deskripsi Proses
1.	Pengguna Jasa	Mendistribusikan Surat Perintah Mulai Kerja (SPMK)
		Berdasarkan proses penetapan kegiatan penerimaan yang telah dilakukan oleh Planner Non Petikemas, maka penggunaan jasa dapat mendistribusikan SPMK sebanyak jumlah truk yang berkegiatan didalam area pelabuhan. Selanjutnya Operator truk yang telah memperoleh SPMK menuju <i>gate in</i> .
2.	Operator Truk	Melakukan <i>Gate In</i>
		Menggunakan SMPK yang telah diterima dari penggunaan jasa, operator truk melakukan scan SPMK di <i>gate in</i> sebelum masuk ke area terminal.
3.	Petugas Gate	Melakukan Verifikasi <i>Gate In</i> dan Penerbitan <i>Job Slip</i>
		Setelah operator truk melakukan <i>gate in</i> , maka Sistem akan melakukan verifikasi data truk dan melakukan penimbangan berat truk berserta muatan. Setelah E-SPMK terverifikasi, sistem akan menerbitkan <i>job slip</i> yg menunjukkan lokasi tempat dilakukan operasional penerimaan barang selanjutnya operator

Receiving (Penerimaan)		
		truk menuju ke gudang atau lapangan penumpukan
4.	Operator Truk	Menyerahkan <i>Job Slip</i> di Area Lapangan atau Gudang
		Setelah operator truk sampai pada area penumpukan yaitu lapangan atau gudang maka <i>job slip</i> diserahkan ke petugas gudang atau lapangan Non Petikemas untuk selanjutnya dilakukan penerimaan barang.
5.	Petugas Gudang atau Lapangan Non Petikemas	Melakukan Operasional <i>Receiving</i>
		Setelah menerima <i>job slip</i> dari operator truk, maka petugas gudang atau lapangan Non Petikemas dapat memberi instruksi kepada operator alat untuk menurunkan barang dari truk ke fasilitas penumpukan sesuai dengan <i>job slip</i> .
6.	Petugas Gudang atau Lapangan Non Petikemas	Melakukan Konfirmasi Penerimaan
		Berdasarkan proses operasional penerimaan barang atau penumpukan yang sedang berlangsung maka petugas gudang atau lapangan Non petikemas bertanggungjawab untuk : <ol style="list-style-type: none"> 1. Menempatkan barang sesuai <i>blok allocation</i> 2. Mengukur dimensi barang 3. Mencatat volume barang 4. Mencatat kode alat yang digunakan 5. Melakukan input realisasi melalui aplikasi 6. Mencetak bukti penerimaan barang Setelah proses operasional penerimaan barang penumpukan dan pencatatan kegiatan <i>receiving</i> selesai maka petugas gudang atau lapangan Non patikemas mamberikan bukti penerimaan barang ke operator Truk.
7.	Operator Truk	Melakukan Operasi <i>Gate Out</i>
		Setelah proses operasi penerimaan barang telah selesai dan bukti penerimaan barang telah diterima, maka operator truk dapat menuju <i>gate out</i> untuk melakukan scan bukti penerimaan barang dan melakukan timbang kosong.
8.	Petugas Gate	Melakukan Verifikasi <i>Gate Out</i> dan Melakukan Timbangan Kasar
		Setelah operator truk melakukan <i>gate out</i> , maka sistem akan melakukan scan bukti penerimaan barang dan menerbitkan bukti timbang sebagai hasil timbang kosong.

Berdasarkan tabel penjelasan operasional gudang diatas, maka diperoleh hasil terkait proses penerimaan barang sebagai berikut :

1. Mendistribusikan Surat Perintah Mulai Kerja (SPMK) dengan sebanyak jumlah truk yang akan masuk serta melakukan kegiatan di pelabuhan, hal ini yang terjadi di lapangan dilakukan oleh operator truk sebelum memasuki area pelabuhan, dengan membawa dokumen yang sudah di *approve* terkait identitas dari operator truk tersebut.
2. Melakukan *Gate In*, pada kegiatan ini yang terjadi di lapangan adalah operator truk yang telah membawa SPMK kemudian dilanjutkan memasuki area terminal, pada kegiatan penerimaan barang yang dimaksudkan adalah dilakukan pada area penumpukan atau gudang bukan pada area pelabuhan.
3. Melakukan verifikasi *gate in* dan penerbitan *job slip*, pada kegiatan ini akan menerbitkan *job slip* serta dilakukannya operasional penerimaan barang selanjutnya operator truk menuju ke gudang atau lapangan penumpukan.
4. Melakukan operasional penerimaan barang, setelah menerima *job slip* maka operator gudang dapat memberi instruksi kepada operator gudang untuk melakukan kegiatan penerimaan barang atau menurunkan barang dari truk ke fasilitas penumpukan, pada kegiatan tersebut sudah dilakukan didalam kegiatan penerimaan barang pada pergudangan. Dengan alat yang digunakan yaitu *Forklif* dan tenaga buruh.
5. Melakukan konfirmasi *receiving*, pada kegiatan ini sudah dilaksanakan dan sudah terealisasi, maka operator gudang (A4) memiliki tanggung jawab sebagai berikut:
 - 1) Menempatkan barang sesuai *block alocation*; didalam kegiatan lapangan sesuai dengan proses penyimpanan barang, pada kegiatan ini pergudangan memiliki tata cara dalam penyimpanan barang yaitu sebagai berikut :

- a. Proses pendataan barang yang baru masuk di pergudangan, yang diharapkan dapat mempermudah operator gudang dalam meletakkan barang sesuai dengan *block alocation*, *barcode* atau lokasi *layout* ;
 - b. Barang diletakkan sesuai dengan jenis, asal negara;
 - c. Barang akan diberi label atau kode dengan tujuan mempermudah operator dalam membedakan jenis barang didalam gudang;
 - d. Operator gudang akan memisahkan barang yang tertimbun cukup lama serta memisahkan barang yang baru datang, hal ini memiliki tujuan untuk mempermudah operator dalam mengeluarkan barang yang akan dimuat terlebih dahulu.
- 2) Mengukur dimensi barang; pada kegiatan ini pengukuran dimensi yang dilakukan didalam pergudangan adalah mengukur maksimal ketinggian dari barang tersebut yang bertujuan untuk tidak terjadinya barang yang roboh akibat tingginya penumpukan.
 - 3) Mencatat volume barang; hal yang terjadi pada lapangan adalah dengan mencatat berat timbangan dari barang (kapas) tersebut yang bertujuan untuk kesesuaian dokumen yang terlampir dengan terdapat berat barang (kapas) yang masuk di gudang;
 - 4) Mencetak bukti penerimaan
- Kegiatan pergudangan tidak dapat dipisahkan dari manajemen pergudangan berlangsung secara tertib dan akurat, karena

manajemen gudang dapat dijadikan sebagai alat pengawasan dan pengendalian dalam pengelolaan gudang. Dengan sistem manajemen gudang yang tepat, keberadaan logistik/barang dapat diperiksa kapan saja. Baik dari segi nama, jenis, spesifikasi, jumlah dan perubahannya, bukti jumlah dalam persediaan dan nilai logistik dalam persediaan. Bagi karyawan gudang, pengelolaan gudang juga dapat dijadikan sebagai sarana pemberdayaan pengelolaan gudang yang dipercayakan kepadanya. Staf gudang harus melengkapi sistem pengelolaan gudang dengan menyediakan barang dalam buku, pengeluaran, dokumen pengiriman dan nota pengiriman (*delivery order*).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sistem manajemen operasional gudang PT Pelabuhan Indonesia cabang Gresik pada dasarnya terdiri dari surat yang dikirimkan dari pengguna jasa, melakukan pembayaran, kemudian menerbitkan SPMK (surat perintah memulai pekerjaan). Peralatan penerimaan barang menggunakan *forklift* dan pekerja. Di pelabuhan seringkali timbul permasalahan seperti tidak lengkapnya dokumen yang diserahkan oleh pengguna jasa. Hal ini menimbulkan hambatan yang menghalangi barang untuk langsung masuk ke gudang. Akhirnya truk dan barang terpaksa menunggu di sekitar TPA. Hal ini menyebabkan terganggunya truk-truk yang masuk belakangan karena ada faktor lain yang menghambat kegiatan impor, sehingga operasional penerimaan di dermaga tidak lancar karena mobil-mobil yang diparkir di tempat parkir mempersempit jalur truk-truk yang lewat.

Keterlambatan tersebut diakibatkan oleh kapasitas lapangan penumpukan dan juga di akibatkan truk yang sedang berpapasan di daerah lapangan penumpukan sehingga memakai waktu yang lama, saat ada truk

lewat *forklift* yang sedang operasi itu juga berhenti di karenakan jalannya terpakai untuk jalannya truk seharusnya jalannya truk di buatkan jalur khusus truk saat kegiatan beroperasi agar kegiatan bongkar maupun kegiatan muat tidak sampai berhenti saat di lapangan penumpukan sedang beroperasi. Akibat tidak lengkapnya dokumen tersebut, barang tetap diterima tetapi tidak bisa dimuat ke dalam kapal sehingga harus menunggu dilapangan penumpukan.

Sistem penerimaan barang di PT Pelabuhan Indonesia cabang Gresik seringkali tidak stabil karena dokumen yang diberikan oleh pengguna jasa seringkali tidak lengkap sehingga menyebabkan truk menunggu di lapangan penumpukan. Di PT Pelabuhan Indonesia cabang Gresik hanya terdapat 2 lapangan yang digunakan untuk menyimpan barang yang akan dikirim ke kapal ataupun yang baru dibongkar dari kapal seperti kayu log dan tiang pancang. Penyimpanan barang di PT Pelindo Indonesia cabang Gresik dibatasi 1 hari saja. Oleh karena itu, PT Pelabuhan Indonesia cabang Gresik dapat mengambil keputusan tegas terhadap pengguna jasa yang membawa dokumen tidak lengkap. Menyusun peraturan agar pengguna jasa tidak menyelesaikan permohonan dalam sehari, truk harus meninggalkan area pelabuhan atau mengharuskan pengguna jasa memuat barang ke dalam gudang dengan mengajukan permohonan sewa agar gudang tetap beroperasi.

4.2.2 Peran Gudang Di PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik

FASILITAS GUDANG



Gambar 7 Denah Gudang Di PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik

Pada sub bab ini penulis menguraikan hasil penelitian dengan teknik wawancara kepada informan, serta membahas secara konstruktif masalah penelitian, menganalisis hasil penelitian. Oleh karena itu pada bagian ini akan dijelaskan peranan repositori PT Pelabuhan Indonesia cabang Gresik, antara lain:

- a. Disini gudang ada banyak, tetapi yang diaktifkan hanya 2. Karena belum ada pihak pengguna jasa yang *booking*. Kita sudah mencoba untuk memasarkan gudang tetapi karena sebelumnya gudang dipakai oleh PT Laban Raya Samudra yang merupakan muatan curah cair sehingga dikhawatirkan sisa-sisa bekas pengguna jasa sebelumnya yang berbahaya. (Wawancara dengan Bapak Rizky (Koordinator Lapangan)).

- b. Tentu saja ada. Kategori barang rusak dan kategori barang berbahaya. Dan setiap kategori dikenakan tarif yang berbeda. (Wawancara dengan Bapak Abdullah Haqqi (Petugas Gudang)).
- c. Tentu sudah, kita sudah pernah bernegosiasi dengan pengguna jasa terkait biaya sewa gudang agar pihak pengguna jasa mau menggunakan gudang sebagai tempat penyimpanan barang sebelum dimuat ke kapal maupun setelah dibongkar dari kapal tetapi belum menemukan kesepakatan dengan pihak pengguna jasa. (Wawancara dengan Bapak Bheneka Pria Panca (Manajer Operasional)).

Berdasarkan wawancara dengan beberapa pihak tersebut, dapat disimpulkan bahwa gudang di PT Pelabuhan Indonesia cabang Gresik pada dasarnya banyak, namun yang digunakan hanya 2. Gudang 1 sudah disewa dan gudang 2 ada permohonan sewa. Rata-rata pengguna jasa tidak menggunakan gudang karena menimbulkan biaya ganda atau mengeluarkan biaya tambahan akibat upah buruh bongkar muat dengan sistem borongan. Dengan demikian, ketika barang diturunkan dari kapal, akan langsung dimuat oleh truk dan dimasukkan ke lapangan penumpukan. Fungsi gudang yang pada dasarnya merupakan tempat menyimpan barang masuk menjadi kurang efisien. Selain itu di PT Pelabuhan Indonesia cabang Gresik juga terdapat gudang yang sudah tidak terpakai karena jauh dari dermaga dan barangnya berukuran besar sehingga gudang yang kecil tidak bisa disimpan.

Sedangkan barang yang sampai di PT Pelabuhan Indonesia cabang Gresik berukuran besar seperti kayu log dan tiang pancang sehingga tidak perlu dimasukkan ke dalam gudang, melainkan hanya di lapangan penumpukan. Penyewa gudang besar sebelumnya adalah PT Laban Raya Samudra yang bergerak di bidang minyak dan gas. Jika pengguna jasa berhenti menggunakan gudang yang disewa, maka gudang tersebut akan kosong kembali. Pada saat barang sampai, sewa gudang akan dipertimbangkan kembali karena situasi di gudang dengan sisa cairan curah

cair yang banyak. Bagian pemasaran berusaha mengisi gudang namun gagal mencapai hasil yang optimal.

Dalam hal ini sebaiknya PT Pelabuhan Indonesia menerapkan kebijakan selama 2 gudang besar tersebut masih kosong, sebelum menerima barang sebaiknya pengguna jasa menyiapkan barang di tempat bongkar muat agar proses bongkar muat dapat tetap berjalan dan tidak ada alat yang berhenti bekerja. Begitu pula jika sedang bongkar, pengguna jasa juga perlu menyiapkan truk untuk mengangkut barang sesuai jumlah barang. Apabila pengguna jasa mengalami keterlambatan truk, PT Pelabuhan Indonesia cabang Gresik dapat menggunakan truknya untuk mengangkut barang ke gudang utama dengan mengenakan biaya jasa tambahan agar gudang tetap beroperasi. Selain itu, PT Pelabuhan Indonesia cabang Gresik dapat memanfaatkan gudang kecil sebagai tempat menyimpan peralatan bongkar muat sehingga tidak terletak pada area bongkar muat.